

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dipaparkan sesuai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pesan komunikasi dakwah dalam pementasan wayang lakon “*Semar Mbangun Kayangan*” dipaparkan menggunakan unsur-unsur estetika pagelaran, yaitu catur, sabet, dan karawitan. Ketiga aspek tersebut dijabarkan sesuai dengan pementasan wayang lakon “*Semar Mbangun Kayangan*”. Nilai-nilai keagamaan yang ada pada pementasan wayang lakon “*Semar Mbangun Kayangan*” diantaranya yaitu, nilai-nilai tentang akidah (meliputi hal-hal yang ada kaitannya dengan rukun iman), nilai-nilai tentang syari’ah (dalam bidang ibadah yaitu cara seorang hamba berhubungan dengan Tuhan, dan muammalah adalah hukum yang ditetapkan Allah), dan yang terakhir yaitu nilai-nilai akhlak (baik buruknya seseorang terlihat dari akhlaknya).
2. Adapun bahasa dakwah yang digunakan Ki Seno Nugroho dalam pementasan wayang lakon “*Semar Mbangun Kayangan*” sangatlah sederhana dan mudah dipahami oleh para penonton bahkan disemua kalangan. Hal itu dilakukan supaya penonton mampu menangkap pesan komunikasi yang hendak disampaikan seorang dalang. Lakon atau cerita dalam pementasan wayang lakon “*Semar Mbangun Kayangan*” mengambil dari cerita *carangan* yang diciptakan oleh pujangga Jawa yang kemudian diadopsi dan diimprovisasi oleh dalang Ki Seno Nugroho.
3. Teknik penyampaian pesan komunikasi yang digunakan dalang Ki Seno Nugroho pada pementasan wayang lakon “*Semar Mbangun Kayangan*” adalah dengan memasukkan materi tentang kehidupan sehari-hari yang dekat dengan masyarakat dan keadaan yang sedang terjadi di Indonesia, tentunya memuat nilai-

nilai yang bisa dijadikan tauladan pada setiap alur cerita yang dipentaskan. Ki Seno Nugroho juga menggunakan gending atau karawitan untuk mengiringi pementasan wayangnya. Adapun dalam lakon ceritanya Ki Seno sering menampilkan konsep Punakawan terutama Bagong yang selalu muncul disetiap adegan. Sosok Bagong menjadi ciri khas bagi wayang Ki Seno Nugroho. Untuk mendukung pementasannya, Ki Seno juga menyiarkan pagelaran wayangnya menggunakan sarana media sosial yaitu, *via livestreaming channel youtube* miliknya dan terbukti cukup efektif untuk mengenalkan wayang kepada penonton terutama para anak muda.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis diatas, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta evaluasi terhadap kesenian wayang kulit maupun lainnya, sekaligus memberikan referensi dan penelitian baru untuk perkembangan kesenian wayang kulit khususnya yang dalam ceritanya mengandung nilai-nilai dakwah yang bisa dijadikan tuntunan, sebagai berikut:

1. Bagi para penikmat wayang hendaknya tidak hanya menjadikan wayang sebagai media hiburan saja, namun bisa mengambil pesan atau informasi yang disampaikan oleh seorang dalang. Para penikmat kebudayaan tradisional wayang tidak sepatutnya untuk menilai wayang sebagai media yang ketinggalan zaman, tetapi harus mampu menjunjung bahkan mengaplikasikan nilai-nilai yang termuat pada cerita wayang ke dalam kehidupan di masyarakat.
2. Bagi para dalang dan penggemar budaya wayang kulit agar ikut bertanggung jawab terhadap hasil karya sebuah pementasan. Oleh karena itu, sebuah pementasan dan dalam setiap pesan yang akan disampaikan pada para penonton diharapkan bersifat mendidik dan bisa menjadi teladan. Apalagi jika sebuah pementasan wayang dikemas dan disisipkan materi-materi keagamaan.